



## Pengembangan Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa di Sulawesi Selatan pada Siswa Kelas IV SD

### Development of Teaching Materials for Ethnic Diversity in South Sulawesi for Grade IV Elementary School Students

Nur Hamida Hawir Rampean<sup>1</sup>, Hisbullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

e-mail: hamida.rampean@gmail.com

Received:20-04-2021

Accepted:18-07-2021

Published:18-07-2021

#### How to cite this article:

Rampean, N. H. H., & Hisbullah, H. (2021). Pengembangan Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa di Sulawesi Selatan pada Siswa Kelas IV SD. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 75-90. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1838>

#### Abstrak

*This study aims to determine the needs, design, and validity of teaching materials in the form of teaching material for the diversity of ethnic groups in South Sulawesi for the fourth grade students that have been developed. Based on the results of observations made by researchers that grade IV students in the material of ethnic diversity in Indonesia, students need a concrete (real) learning in the form of an interesting textbook. This research is a type of Research and Development (R&D) research using a 4-D research model consisting of four stages, namely 1) the devine stage consisting of initial condition analysis, student analysis, material analysis, and learning objectives analysis 2) design stages or designing a product 3) the development stage or product development 4) the dessiminate stage or dissemination. The subjects of this study were students of class IVB consisting of 25 students. This research data collection method in the form of teacher and student questionnaire instruments, interviows, tests, observations and validation sheets. Based on the results of the validity of the linguists, and the design of the content of the teaching materials received an assessment in the range of 0.78-100 and the pre-activation of teaching materials was in the range of values from 0.89 to 1.00, which means it was categorized as valid and very valid.*

**Keywords:** Ethnic diversity, Materials, South Sulawesi

#### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan, rancangan, dan kevalidan terhadap bahan ajar yang berupa materi ajar keragaman suku bangsa di Sulawesi Selatan pada siswa kelas IV yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa siswa kelas IV pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia, siswa membutuhkan sebuah pembelajaran yang konkret (nyata) yang berupa buku ajar yang menarik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model penelitian 4-D yang terdiri dari empat tahapan yaitu 1) tahap devine yang terdiri dari analisis*

*kondisi awal, analisis siswa, analisis materi, dan analisis tujuan pembelajaran 2) tahapan design atau merancang produk 3) tahapan develop atau mengembangkan produk 4) tahap disseminate atau penyebaran. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IVB terdiri dari 25 siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini berupa instrument angket guru dan siswa, wawancara, tes, observasi dan lembar validasi. Berdasarkan hasil kevalidan para ahli bahasa, dan desain isi materi ajar mendapatkan penilaian dengan kisaran 0,78-100 dan praktivasi materi ajar kisaran nilai 0,89 - 1,00 yang berarti masuk dalam kategori valid dan sangat valid.*

**Kata Kunci:** *Keragaman suku, Pengembangan materi ajar, Sulawesi Selatan*

---

©Pedagogik Journal of Islamic Elementary School. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **Pendahuluan**

Guru atau pendidik merupakan salah satu yang terpenting di dalam dunia pendidikan, tanpa adanya guru maka pembelajaran tidak akan efektif. Guru diharapkan menjadi penyedia sumber belajar untuk siswa pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki berbagai kompetensi, salah satunya mampu mengembangkan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dipakai oleh guru/instruktur di dalam melakukan proses pembelajaran di dalam atau luar kelas. Bahan ajar yang dimaksudkan dalam hal ini berupa lisan maupun tertulis. Bahan ajar juga merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berisi materi ajar, media, metode, strategi, teknik dan lain-lain yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang atau disusun secara sistematis (Asnita, 2020).

Menurut (Hasnawati, 2020) mengatakan bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat mempermudah siswa dalam mengetahui pelajaran yang diberikan oleh guru serta mampu merangsang siswa dalam membangun pengetahuan yang diterima selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru harus mampu mengembangkan bahan ajar, salah satunya adalah materi ajar yang disesuaikan dengan lingkungan siswa.

Materi ajar merupakan bagian komponen terpenting pada pembelajaran secara keseluruhan. Materi ajar adalah salah satu bagian dari bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran (Ramdani, 2016). Materi ajar juga merupakan sebuah informasi yang diperlukan guru dalam merancang dan

mengimplementasikan pelajaran dalam proses pembelajaran. Materi ajar bisa berupa buku siswa, buku guru, dan hal-hal yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013 (K-13) yang mencakup mengenai pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu suatu kegiatan belajar dan mengajar dengan memadukan beberapa pokok bahasan (mata pelajaran) menjadi satu topik yang disebut dengan tema. (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018) Artinya, pembelajaran tematik berbeda dengan kurikulum 2006 (KTSP), karena K-13 memuat satu tema yang didalamnya terdiri dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Maeret 2020 siswa kelas IV di SDN 100 Singgasari, pada pembelajaran tema 7 "Indahnya Keragaman Negeriku", materi keragaman suku bangsa di Indonesia yang dimuat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di peroleh permasalahan dalam pembelajaran materi keragaman suku bangsa di Indonesia ini siswa mengatakan bahwa isi materi ini terlalu luas, keterbatasan buku paket, dan siswa sulit memahami materi yang diberikan sehingga siswa belum mencapai nilai 75 sebagai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mengembangkan materi ajar dengan mengaitkan dengan kondisi sekitar tempat tinggal siswa atau melakukan pembelajaran secara konkret atau kontekstual (nyata).

Menurut teori kognitif Piaget, mengatakan bahwa anak yang berusia 7 - 11 tahun memiliki perkembangan kognitif secara operasional konkret, fase dimana anak harus belajar sesuai dengan apa yang dilihat, logis, dan bersifat konkret atau nyata. (Bujuri, 2018). Artinya, siswa yang berusia 7 sampai 11 tahun masih membutuhkan cara berfikir yang harus sesuai dengan keadaan nyata, sehingga guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran secara kontekstual (konkret). Oleh karena itu, peneliti mengembangkan materi ajar dengan menghubungkan dengan suku-suku yang ada di sekitar tempat tinggal siswa terkhusus suku yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan.

Sepanjang penelurusan yang dilakukan peneliti, mengenai penelitian pengembangan materi keragaman suku bangsa di Indonesia berorientasi kearifan lokal di Sulawesi Selatan baru kali dilakukan pada penelitian ini. Penelitian terdahulu

dilakukan berupa penelitian keragaman suku bangsa di Indonesia yang diintegrasikan dengan kearifan lokal suku Jawa atau di kaitkan dengan penelitian yang lain seperti model, strategi, dan media pembelajaran namun materi yang diteliti sama.

Penelitian pengembangan bahan ajar berupa materi ajar keragaman suku bangsa di Indonesia ini bukanlah hal yang baru dilakukan. Berikut ini penelitian terdahulu relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya; Penelitian oleh (Hutama, 2017) dengan judul penelitian *Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar*. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar IPS namun berbasis nilai budaya using untuk siswa sekolah dasar sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar yang berupa materi ajar yang berorientasi kearifan lokal. Kedua, penelitian oleh (Deni, 2018) dengan judul penelitian *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Kelas V di SD Negeri Sleman*. Ketiga, penelitian oleh (Baihaqi et al., 2018) dengan judul *Pengembangan Media Kartu Nusantara untuk Pembelajaran IPS Kelas IV SDN pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya*. Persamaan penelitian kedua dan ketiga dengan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan materi keragaman suku bangsa dan budaya dan perbedaannya, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran kartu nusantara sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar berupa materi ajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa penelitian ini mengembangkan materi ajar keragaman suku bangsa yang berorientasi kearifan lokal di Sulawesi Selatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa itu sendiri baik dari segi suku, budaya, agama, dan adat istiadat dari siswa. Sehingga penelitian ini dilakukan sesuai dengan pembelajaran konkret yang dilakukan di dunia pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Develop* (R&D) yang dikenal dengan istilah penelitian pengembangan. Menurut (Sugiyono, 2016) Penelitian pengembangan (R&D) merupakan sebuah penelitian yang membuat hal baru atau memodifikasi produk yang sudah ada menjadi hal yang baru atau hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian R&D ini menggunakan model penelitian

4D yang sesuai dengan kriteria pengembangan bahan ajar yang berfokus pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia berorientasi kearifan lokal di Sulawesi Selatan.

Model ini memiliki empat tahap pengembangan yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perencanaan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran) (Tanjung & Nababan, 2018). Berikut ini penjelasan mengenai tahapan model 4-D diantaranya: 1) tahapan *define* (pendefinisian) yang digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap materi ajar yang dikembangkan. 2) tahapan *design* (rancangan) yakni merancang sebuah produk sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. dengan membuat peta pengintegrasian produk yang dikembangkan. 3) tahapan *develop* (pengembangan) yaitu mengembangkan sebuah produk yang sesuai dengan rancangan peta pengintegrasian hingga menghasilkan produk yang valid oleh validator pakar. 4) tahapan *disseminate* (penyebaran) yakni menyebarkan hasil produk yang telah valid. Namun pada penelitian ini hanya sampai tahap ketiga karena terkendala oleh pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods*. Pendekatan ini merupakan penelitian yang mengkombinasikan antara model kualitatif dan penelitian kuantitatif (Fauzi, 2017). Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN 100 Singgasari Kabupaten Luwu berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri beberapa instrumen seperti observasi, wawancara guru, angket guru dan siswa, dokumen, dan tes pemahaman siswa. Pada tahapan analisis kebutuhan peneliti menggunakan instrumen yang berupa pedoman wawancara, lembar angket guru, lembar angket siswa, dokumen, dan tes siswa yang sebelumnya sudah divalidasi oleh pakar sampai valid sebelum disebarkan kepada guru dan siswa.

Pada tahapan validitas produk peneliti menggunakan rumus *Aiken's* untuk mengetahui nilai kevalidan dari produk yang telah dikembangkan (Aji et al., 2017). Penggunaan rumus ini sangat memudahkan peneliti untuk mengkalkulasikan nilai kevalidan dari setiap validator pakar/ahli. Berikut ini tabel kriteria validitas sebuah produk yang dikembangkan.

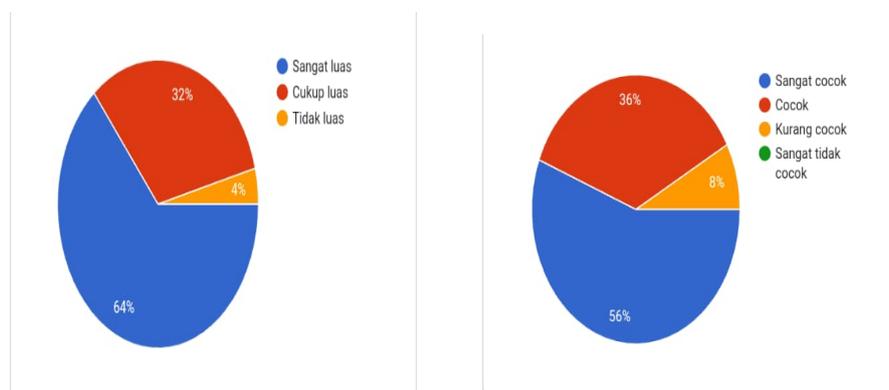
Nilai	Kriteria
0,82 - 1,00	Sangat valid
0,62 - 0,80	Valid
0,42 - 0,60	Cukup
0,22 - 0,40	Kurang valid
0,00 - 0,20	Tidak valid

## Hasil Penelitian

### 1. Define (Pendefinisian / Analisis Kebutuhan) Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa di Sulawesi Selatan

Penelitian ini dilakukan dengan diawali melakukan tahapan *define* yang dikenal dengan tahapan analisis kebutuhan. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap materi keragaman suku bangsa di Indonesia kelas IVB di SDN 100 Singgasari Kabupaten Luwu.

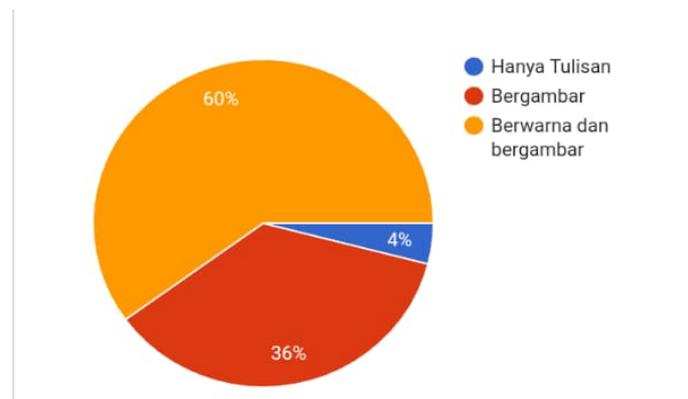
Berikut ini hasil data hasil angket siswa yaitu:



**Gambar 1 Diagram hasil google form angket siswa.**

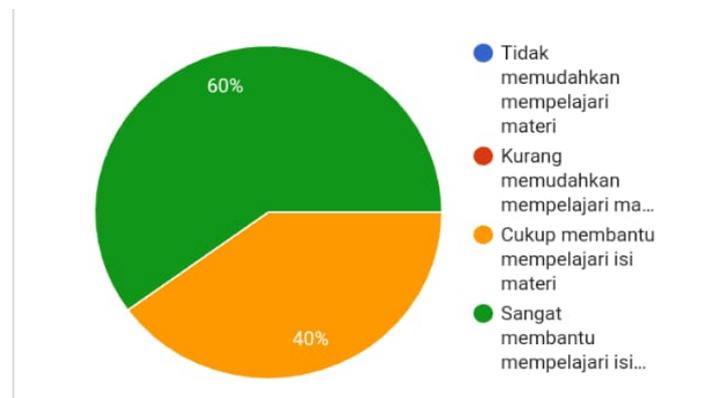
Berdasarkan hasil data angket siswa tersebut, mengatakan bahwa 32% siswa juga menganggap cakupan materi keragaman suku bangsa di Indonesia cukup luas, 64% mengatakan cakupan materi ini sangat luas dan 56%, dan 4% mengatakan tidak luas. Sedangkan hasil angket siswa yang mengatakan cocok dikaitkan dengan lingkungan yaitu 56% mengatakan sangat cocok, 36% mengaitkan cocok, dan 8% mengatakan kurang cocok.

Berikut ini hasil angket siswa yang diperoleh dari google form sebagai berikut:



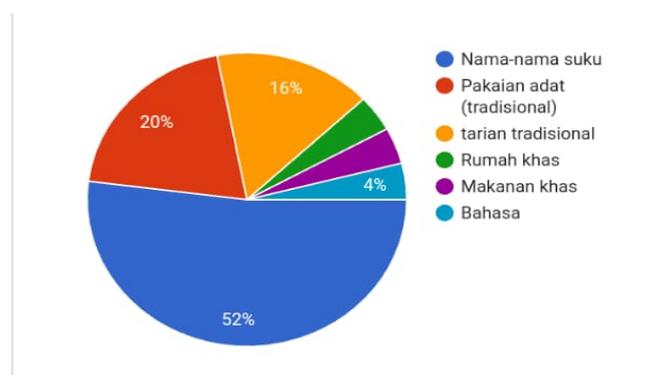
**Gambar 2 Diagram hasil google form angket siswa.**

Berdasarkan hasil angket siswa tersebut mengenai buku ajar yang disukai siswa yaitu 4% menyukai hanya tulisan, 36% bergambar, dan 60% menyukai buku yang berwarna dan bergambar.



**Gambar 3 Diagram hasil google form angket siswa.**

Adapun hasil angket siswa memudahkan siswa belajar dengan adanya gambar yaitu 60% memudahkan belajar siswa dengan adanya gambar, dan 40% kurang memudahkan siswa dalam belajar dengan adanya gambar pada buku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang baik menurut siswa yaitu buku yang memiliki gambar dan berwarna. Hal ini sependapat dengan (Rohmah, 2017) yang mengatakan bahwa buku ajar yang baik memiliki bahasa yang mudah dipahami, menarik dan memiliki gambar.



**Gambar 4 Diagram hasil google form angket siswa.**

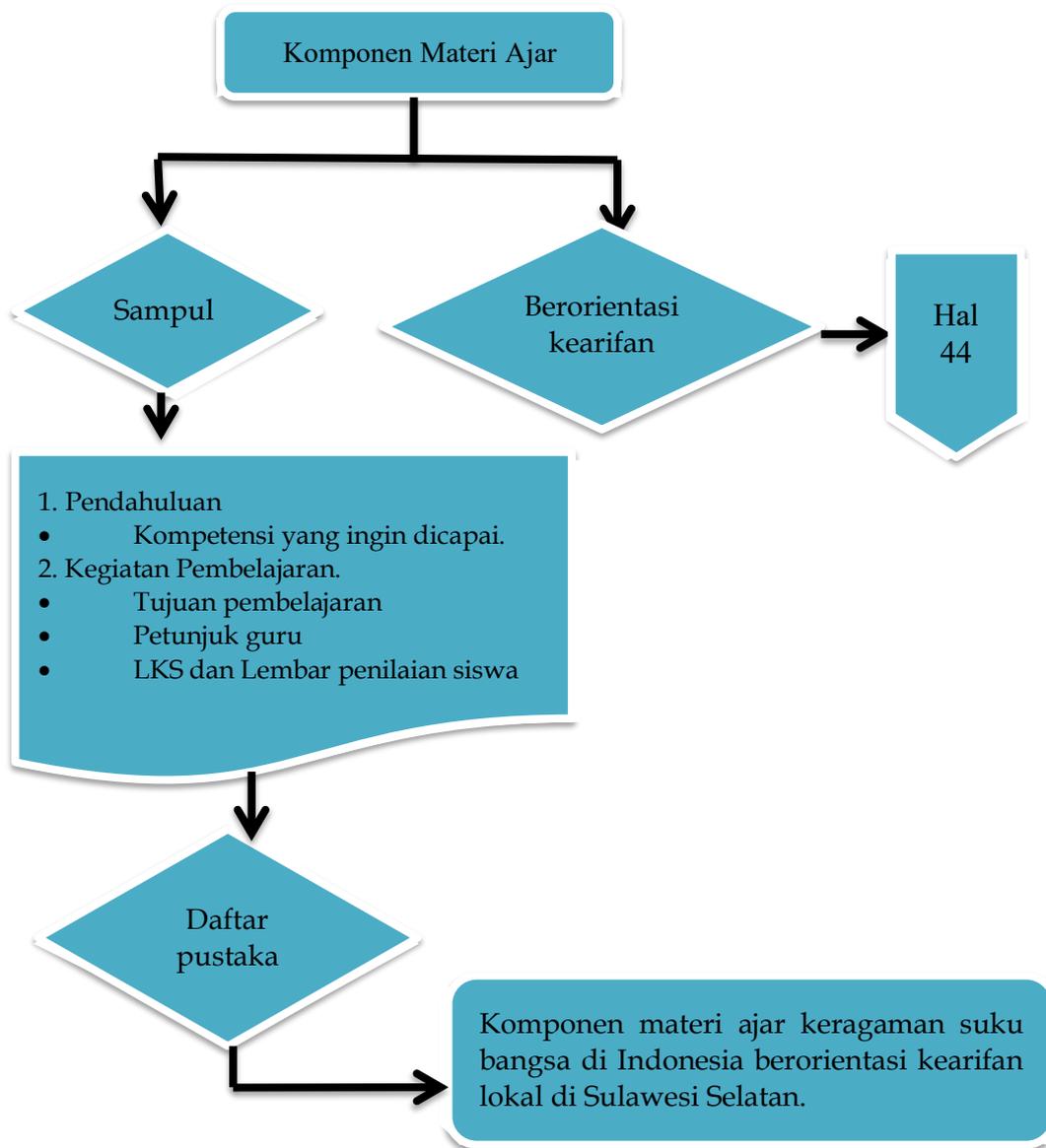
Adapun data hasil angket siswa mengenai materi yang sulit dipahami oleh siswa yaitu 20% sulit memahami mengenai pakaian adat, 16% tarian tradisional, 52% macam-macam nama suku, 4% bahasa daerah, selebihnya sulit memahami rumah adat, dan makanan khas setiap suku.

Berdasarkan data hasil angket guru mengatakan bahwa pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia ini siswa cukup bersemangat mengikuti kegiatan belajar, hanya saja bahan ajar yang digunakan pada materi kurang memadai sehingga dibutuhkan gaya belajar visual yang disukai siswa dengan menghubungkan antara materi pelajaran dengan kondisi lingkungan siswa agar pembelajaran lebih mudah dipahami

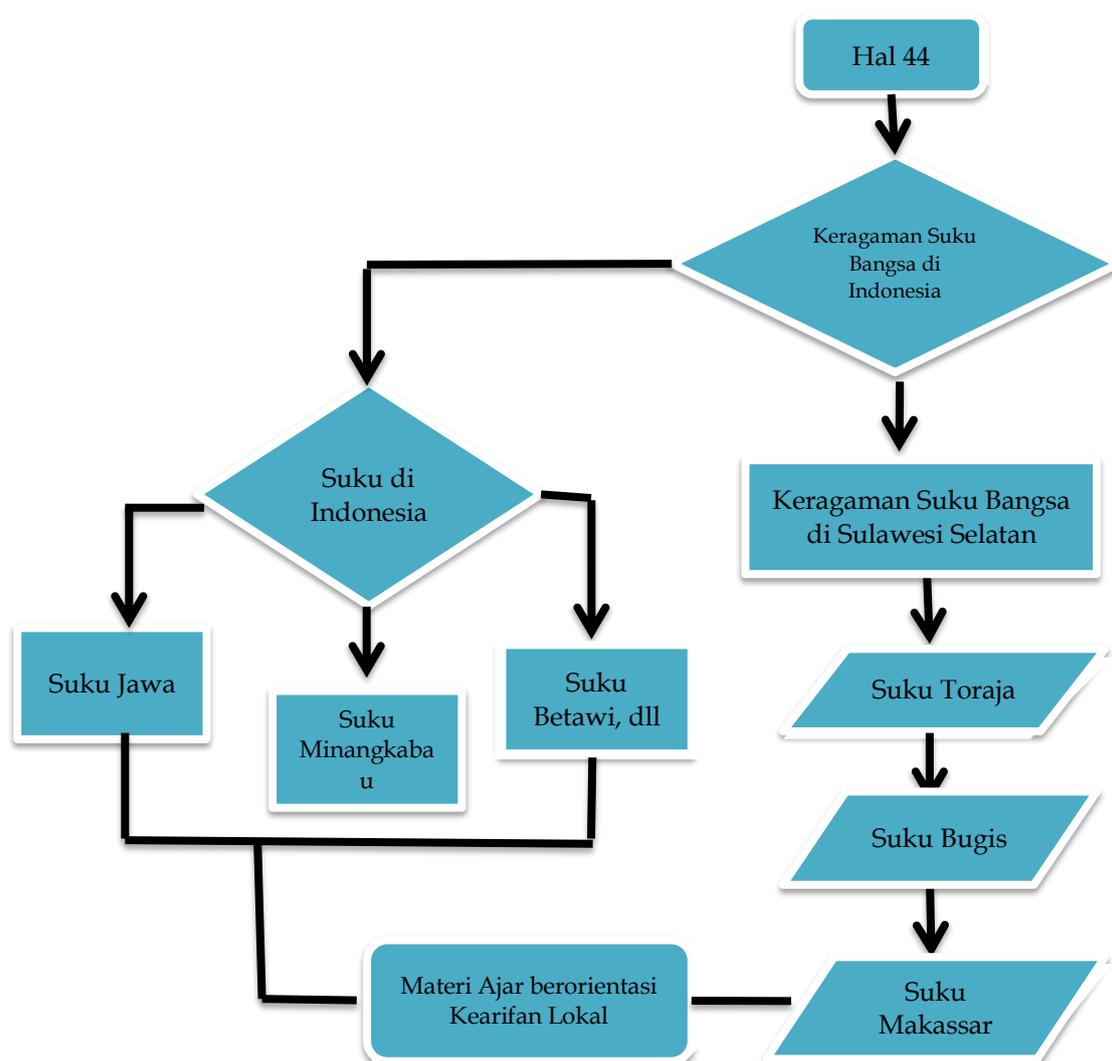
Sedangkan berdasarkan data hasil wawancara guru mengatakan bahwa pada pembelajaran keragaman suku bangsa di Indonesia ini siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Pada materi ini siswa secara umum lebih sulit membedakan antara suku satu dengan suku lainnya, hal ini bisa disebabkan karena cakupan materi yang cukup luas.

## **2. Design (Rancangan) Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa di Sulawesi Selatan**

Pada tahapan design ini peneliti merancang sebuah pengembangan materi ajar yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada tahapan *define* yang kemudian dirancang dengan membuat peta pengintegrasian (*flowchart*) untuk memudahkan menyusun atau mengembangkan produk yang telah di rancang.



Gambar 3 Penjabaran Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa di Indonesia



**Gambar 4. Penjabaran Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa Berorientasi Kearifan Lokal di Sulawesi Selatan**

### 3. *Develop* (pengembangan) Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa di Sulawesi Selatan

Pada tahap ini peneliti mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk bentuk akhir yang berupa materi ajar (*prototype 2*) setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli. Penilaian modul pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa berorientasi kearifan lokal Sulawesi Selatan ini dilakukan oleh tiga orang ahli sehingga memperoleh nilai yang valid hingga sangat valid.

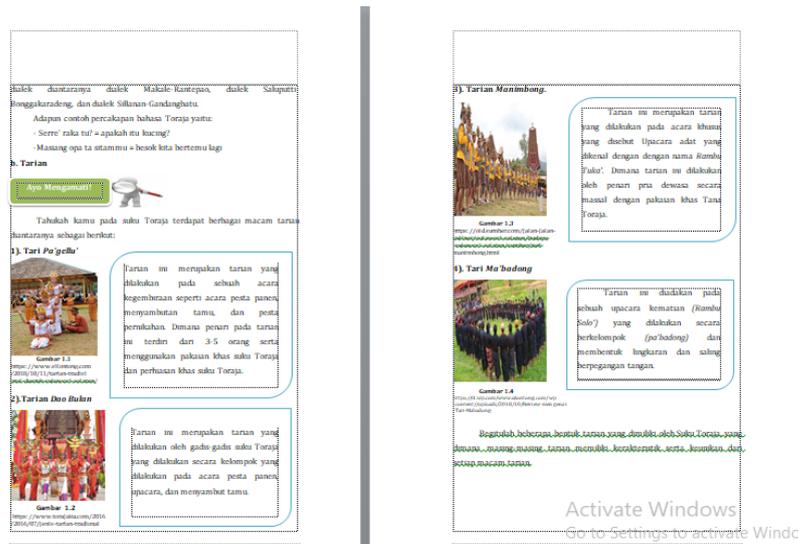
Berikut ini sampul produk pada materi ajar keragaman suku bangsa di Indonesia berorientasi kearifan lokal di Sulawesi Selatan pada siswa kelas IV SDN 100

Singgasari, Kabupaten Luwu. Peneliti mendesain sampul materi ini dengan semenarik mungkin.



Gambar 5 Sampul materi ajar keragaman suku bangsa di Sulawesi Selatan

Berikut ini gambar isi materi ajar keragaman suku bangsa di Sulawesi Selatan



Gambar 6. Isi materi ajar keragaman suku bangsa di Sulawesi Selatan

Adapun tampilan rangkuman yang berisi kesimpulan dari materi dari awal sampai akhir dapat dilihat pada gambar berikut. Rangkuman ini bertujuan untuk siswa memberi penguatan kembali pelajaran yang sudah dipelajari.



**Gambar 7. Rangkuman materi ajar keragaman suku bangsa di Sulawesi Selatan**

Setelah produk yang dibuat selesai, maka peneliti melakukan validasi oleh pakar/ahli yang terdiri dari tiga pakar yakni ahli desain dan materi, bahasa, dan praktisi guru. Berdasarkan hasil penilaian ketiga validator memberikan nilai dengan kisaran 0,78-1,00 dengan kategori valid dan sangat valid. Sehingga produk yang dihasilkan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

## **Pembahasan**

### **1. Define (Pendefinisian) materi ajar keragaman suku bangsa di Sulawesi Selatan.**

Berdasarkan hasil *define* pada pengembangan materi keragaman suku bangsa di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis kondisi awal menggunakan angket siswa memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran materi keragaman suku bangsa ini guru menggunakan media pembelajaran cetak, yang berupa buku paket tematik guru dan peserta didik yang kurang memadai, sehingga dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah pada pembelajaran ini sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang memahami materi. Hal ini sependapat (Hasanah, 2019) yang mengatakan bahwa apabila guru selalu menggunakan metode ceramah dalam waktu lama dapat membuat siswa bosan dan menyebabkan siswa menjadi pasif (tidak aktif).

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang mengatakan bahwa anak yang berusia 7-11 Tahun membutuhkan pembelajaran secara kontekstual (kokret) (Hisbullah & Selvi, 2018). Artinya, anak membutuhkan pembelajaran secara nyata dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan memahami materi atau pelajaran yang diberikan.

Pada indikator lain, hasil angket siswa juga menunjukkan bahwa siswa lebih suka apabila buku ajar yang diberikan memiliki buku yang berwarna dan bergambar. Karena pada dasarnya buku ajar yang baik berupa buku yang memiliki bahasa yang mudah dimengerti, menarik, dan mempunyai gambar (Rohmah, 2017).

Data hasil wawancara guru mengatakan bahwa pada pembelajaran keragaman suku bangsa di Indonesia ini siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Karena pada hakikatnya setiap anak memiliki berbagai kecerdasan adda yang menonjol adapula yang tidak (Sembiring, 2017).

Berdasarkan data hasil angket guru mengenai bentuk evaluasi siswa yang tepat digunakan pada pembelajaran materi keragaman suku bangsa di Indonesia. Guru mengatakan bahwa guru selalu memberikan tugas kepada siswa dengan cara memberikan tugas berupa soal, dan siswa lebih menyukai mengerjakan tugas secara berkelompok (kooperatif). Hal ini juga dikatakan oleh (Ilhamdi Liwa Mohammad, 2020) bahwa dengan melakukan belajar kelompok siswa bisa mengerjakan secara mandiri, mencapai keberhasilan, mempunyai keterampilan, serta melatih kekompakan dan kerjasama.

Dengan demikian, berdasarkan hasil *define* (analisis kebutuhan) tersebut diketahui bahwa siswa membutuhkan materi ajar yang berupa buku yang menarik disertai gambar-gambar, warna, soal latihan yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran.

## **2. Design (rancangan) Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa di Sulawesi Selatan**

Hasil yang diperoleh pada tahap *define* kemudian akan di *design* dengan melihat peta pengintegrasian yang dapat memudahkan peneliti untuk menyusun produk yang akan dikembangkan yang berupa materi ajar. Materi ajar yang dkembangkan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran keragaman suku bangsa. dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar, sampai dengan pembuatan produk bahan ajar seperti materi pembelajaran.

Menurut (Romansyah, 2016) mengatakan bahwa prinsip pemilihan bahan ajar berupa prinsip konsisten, kecukupan, dan relevansi. Pertama, prinsip konsisten maksudnya kompetensi dasar yang ada pada silabus ada dua maka pembelajaran juga akan dilakukan sebanyak dua kali. Kedua, prinsip kecukupan artinya materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa harus memadai sehingga siswa mudah mengerti

terhadap pembelajaran yang diberikan. Ketiga, prinsip relevansi artinya kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **3. *Develop* (pengembangan) Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa di Sulawesi Selatan.**

Pada tahap ini peneliti mengembangkan materi ajar keragaman suku bangsa di Indonesia dengan menorientasikan ke Sulawesi Selatan sehingga menghasilkan sebuah produk bentuk akhir yang setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli. Penilaian modul pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa berorientasi kearifan lokal Sulawesi Selatan ini dilakukan oleh tiga orang ahli sehingga memperoleh nilai 0,78-1,00 dengan kategori valid dan sangat valid. Menurut (Tania Lisa, 2017) dalam menilai kelayakan bahan ajar terdapat beberapa validasi ahli seperti ahli bahasa, ahli desain, dan ahli materi. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan produk yang berupa materi ajar. Peneliti melakukan tahap validasi kepada tiga validator yang terdiri dari validator ahli desain dan materi, bahasa, dan praktisasi penerepan produk oleh guru kelas IV. Berdasarkan ketiga hasil validator pakar memperoleh penilaian yang valid yang dapat dilakukan uji coba namun tidak dilakukan karena terkendala oleh pandemic Covid 19.

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil pendefinisian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 100 Singgasari pada materi keragaman suku bangsa berorientasi kearifan lokal di Sulawesi Selatan, siswa membutuhkan pembelajaran konkret -
2. Dalam menyusun design (rancangan) bahan ajar yang berupa materi ajar keragaman suku bangsa di Sulawesi Selatan, peneliti menggunakan model pengembangan 4-D sebagai landasan atau patokan untuk mengembangkan materi ajar ini yang dimana tahapan model 4D dan menyesuaikan dengan peta pengintegrasian yang dibuat.
3. Dalam mengembangkan (*develop*) materi ajar, peneliti menggunakan validator ahli sebanyak tiga validator sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing untuk menguji kevalidan materi ajar keragaman suku bangsa berorientasi kearifan lokal di Sulawesi Selatan. berdasarkan rumus aiken's diperoleh hasil kevalidan dengan kisaran nilai 0,78 sampai 1,00 dengan kategori valid dan sangat valid.

## Daftar Pustaka

- Aji, S., Hudha, M. N., & Rismawati, A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.830>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Asnita, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PKn Berbasis Neurosains Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 89–104. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1262>
- Baihaqi, M. R., Ristono, W. S., Abdul, D., & Lidinillah, M. (2018). *Pengembangan Media Kartu Nusantara untuk Pembelajaran IPS Kelas IV SDN pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya*. 5(2), 47–58.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Deni, S. (2018). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Kelas V Di SD Negeri Sleman 1. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7, 562–570.
- Fauzi, A. (2017). Revitalisasi Kemampuan Refleksi Mahasiswa Calon Guru Melalui Penulisan Jurna Perkuliahan PPKN. *EduHumaniora*, 9(1), 8–15.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Respons Siswa Kelas V MI MA'ARIF 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 1(1), 804–821.
- Hasnawati, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 119–134. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1134>
- Hisbullah, & Selvi, N. H. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Aksara Timur.
- Hutama, F. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 817. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>
- Ilhamdi Liwa Mohammad, M. G. I. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Biologi Umum*. 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1>
- Ramdani, D. (2016). Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 49.
- Rohmah, D. F. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal PijIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*

*Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 719–723.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9200/4445>

Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, XVII(2), 59–66.  
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/download/145/97>

Sembiring, A. M. (2017). *Penerapan Metode Simple Additive Weighting Sebagai Strategi Pembinaan Kecerdasan Anak*. IV(1).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*.

Tania Lisa, S. J. (2017). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–9.

Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). *Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masala( PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se- Kuala Nagan Raya Aceh*. IX(2), 56–70.